

HUBUNGAN PENGETAHUAN WANITA USIA 48-55 TAHUN TENTANG MENOPAUSE DENGAN SIKAP DALAM MENGHADAPI PERUBAHAN PADA MASA MENOPAUSE DI DESA WERU RT 02 RW 05 WERU SUKOHARJO TAHUN 2015

Ilafi Rumaisya N¹ Siti Maesaroh²
2) Dosen akbid Mamba'ul 'Ulum Surakarta

ABSTRAK

HUBUNGAN PENGETAHUAN WANITA USIA 48-55 TAHUN TENTANG MENOPAUSE DENGAN SIKAP DALAM MENGHADAPI PERUBAHAN PADA MASA MENOPAUSE DI DESA WERU RT 02 RW 05 WERU SUKOHARJO TAHUN 2015. Wanita merasa gelisah saat menghadapi masa-masa menopause, sehingga banyak masalah yang sederhana menjadi hal yang begitu besar dan bahkan bisa membuat putus asa seorang wanita saat menghadapi menopause. Fase menopause biasanya didahului dengan fase premenopause terjadi pada usia antara 48-55 tahun. Sikap wanita dalam menghadapi perubahan dalam masa menopause ini dipengaruhi oleh pengetahuan tentang menopause. Tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan pengetahuan wanita usia 48-55 tahun tentang menopause dengan sikap dalam menghadapi perubahan pada masa menopause di Desa Weru RT 02 RW 05, Weru, Sukoharjo.

Desain penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian semua wanita usia 48-55 tahun di Desa Weru RT 02 RW 05 Weru Sukoharjo pada bulan April 2015 berjumlah 44 orang. Menggunakan teknik sampling *Purposive Sampling* diperoleh 36 responden yang dapat dijadikan sampel dari seluruh jumlah populasi. Alat pengumpulan data berupa kuesioner. Analisa data menggunakan analisa univariat pengetahuan menggunakan prosentase dan sikap menggunakan rentang skala serta bivariate dengan menggunakan uji statistic Korelasi *Kendall's Tau*.

Hasil penelitian pengetahuan wanita usia 48-55 tahun berada pada kategori cukup dengan jumlah responden 22(61,2%) dan sebagian besar wanita mempunyai sikap cukup sejumlah 21(58,3%). Terdapat hubungan antara pengetahuan wanita usia 48-55 tahun tentang menopause dengan sikap dalam menghadapi perubahan pada masa menopause, dengan hasil uji statistik dengan menggunakan korelasi *Kendall's Tau* memperoleh nilai $\tau=0,962$ dengan angka signifikansi 0,000 dan zhitung (8,152) > ztabel (1,96). Simpulan penelitian ini ada hubungan antara pengetahuan wanita usia 48-55 tahun tentang menopause dengan sikap dalam menghadapi perubahan pada masa menopause.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Menopause.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pada era Globalisasi sekarang ini kesehatan menjadi hal yang sangat berharga. Terutama pada kesehatan reproduksi yang sekarang ini menjadi perhatian dunia. Masalah kesehatan reproduksi tidak hanya menyangkut kehamilan dan persalinan, namun lebih luas lagi yaitu menarche sampai menopause.

Sebagian besar wanita merasa gelisah saat menghadapi masa-masa menopause, sehingga banyak masalah yang sederhana menjadi hal yang begitu besar dan bahkan bisa membuat putus asa seorang wanita saat menghadapi menopause. Terlebih lagi zaman sekarang ini wanita tidak mau terlihat tua atau pun menjadi tua.

Berbagai cara ditempuh untuk mempertahankan kecantikannya dan supaya terlihat awet muda. Mulai dari perawatan kulit sampai operasi plastik rela dijalani untuk mempertahankan kondisi kulitnya. Karena hal ini bisa menjadi salah satu faktor meningkatkan percaya diri. Meskipun demikian, sudah menjadi kodrat manusia untuk menjadi tua dan tidak ada seorang pun yang bisa menolaknya. Hanya saja manusia berusaha untuk memperlambat terjadinya menopause.

Fase menopause biasanya didahului dengan fase premenopause, dimana pada fase premenopause ini seorang wanita akan mengalami kekacauan pola menstruasi, terjadi perubahan psikologis/ kejiwaan, terjadi perubahan fisik. Berlangsung selama 4-5 tahun. terjadi pada usia antara 48-55 tahun.¹

Menurut data WHO, jumlah wanita menopause di Asia pada tahun 2025 diperkirakan melonjak dari 107 juta jiwa akan menjadi 373 juta jiwa. Diperkirakan penduduk Indonesia pada tahun 2020 akan mencapai 262,6 juta wanita dengan jumlah wanita yang hidup dalam usia menopause sekitar 30,3 juta jiwa dengan usia rata-rata 49 tahun yang mengalami menopause. Saat ini, menurut Depkes RI umur harapan hidup (UHH) perempuan Indonesia adalah 67 tahun. Perempuan Indonesia yang memasuki masa menopause pada tahun 2010 sebanyak 7,4 % dari populasi. Jumlah tersebut diperkirakan meningkat menjadi 11% pada tahun 2005 dan naik lagi sebesar 14% pada tahun 2015.²

Berdasarkan hasil penelitian Departemen Obstetri dan Ginekologi di Sumatra keluhan masalah kesehatan yang dihadapi oleh perempuan menopause yaitu perubahan fisik diantaranya keluhan nyeri senggama (93,33%), perdarahan pasca senggama (84,44%), vagina kering (93,33%), keputihan (75,55%), dan gatal pada vagina (88,88%).²

Berdasarkan data tahun 2009 di Kabupaten Sukoharjo cakupan pelayanan kesehatan bagi usia lanjut yang dilaporkan 12 Puskesmas sebanyak 64.249 orang (33,38%) dari 193.138 orang dengan jumlah usia 45-59 sebanyak 24.939 orang (23,45%). Dengan umur harapan hidup dari 68,9 tahun menjadi 71 tahun pada tahun 2010.³

Dari beberapa data yang telah disampaikan diatas bahwa semakin tingginya umur harapan hidup yang ingin dicapai dalam strategi pembangunan kesehatan, maka kesehatan reproduksi menjadi semakin gencar dijadikan perhatian secara global.

Wanita sebagai perhatian khusus masyarakat global, karena wanita menjadi tonggak terdepan dalam parameter kesehatan global. Pada usia lanjut atau menginjak menopause banyak wanita yang tidak tahu bahkan takut menghadapi menopause.

Setiap wanita mempunyai tingkat pengetahuan yang berbeda-beda, demikian juga wanita yang berada di daerah Sukoharjo khususnya di Desa Weru RT 02/05, Weru, Sukoharjo. Di desa Weru ini terdapat wanita dengan latar belakang yang berbeda-beda baik dari segi pekerjaan, sosial, ekonomi, pendidikan dan tingkat pengetahuan yang bisa dihipunkannya pun berbeda-beda. Oleh sebab itu wanita dalam menghadapi masa berakhirnya kesuburan atau menopause menjadi berbeda pula. Bagi yang mempunyai pengetahuan baik akan menjalani menopause dengan tenang, sebaliknya bagi mereka yang mempunyai pengetahuan kurang akan menjadi khawatir dalam menjalani menopause. Pengetahuan tentang menopause ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya informasi, kultur, lingkungan, dan pengalaman.^{4,5}

Sikap wanita dalam menghadapi menopause itu dapat dibagi ke dalam dua sifat sikap yaitu positif dan negatif. Apabila sikap wanita itu positif terhadap perubahan pada masa menopause maka wanita tersebut cenderung bertindak baik dan menganggap bahwa perubahan itu adalah hal yang wajar. Sebaliknya apabila sikap ibu negatif terhadap perubahan pada masa menopause itu wanita cenderung cemas dan tidak bisa menerima perubahan yang ada dan menunjukkan sikap penolakan terhadap perubahan pada dirinya.⁶

Berdasarkan survey awal yang penulis lakukan pada tanggal 10 Oktober 2014 di Desa Weru, Kecamatan Weru ini didapatkan 6 dari 8 orang wanita usia 48-55 tahun yang tidak tahu tentang perubahan pada masa menopause sehingga sikap yang ditunjukkan masih sering terjadi kecemasan dan emosi yang berlebihan akibat hal yang dialaminya. Semua wanita yang dijadikan survey awal diatas atau sejumlah 8 orang tersebut masih berada dalam fase premenopause.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Wanita Usia 48-55 Tahun tentang Menopause dengan Sikap dalam Menghadapi Perubahan pada Masa Menopause di Desa Weru Rt 02 Rw 05 Weru Sukoharjo Tahun 2015”.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara pengetahuan wanita usia 48-55 tahun tentang menopause dengan sikap dalam menghadapi perubahan pada masa menopause di Desa Weru RT 02 RW 05 Weru Sukoharjo tahun 2015?”

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai Tujuan Umum untuk mengetahui hubungan pengetahuan wanita usia 48-55 tahun tentang menopause dengan sikap dalam menghadapi perubahan pada masa menopause di Desa Weru RT 02 RW 05 Weru Sukoharjo Tahun 2015. Sedangkan Tujuan Khususnya adalah a) Mengetahui pengetahuan wanita usia 48-55 tahun tentang menopause di Desa Weru RT 02

RW 05 Weru Sukoharjo Tahun 2015, b) Mengetahui sikap wanita usia 48-55 tahun dalam menghadapi perubahan pada masa menopause di Desa Weru RT 02 RW 05 Weru Sukoharjo Tahun 2015 dan c) Menganalisis hubungan pengetahuan wanita usia 48-55 tahun tentang menopause dengan sikap dalam menghadapi perubahan pada masa menopause di Desa Weru RT 02 RW 05 Weru Sukoharjo Tahun 2015.

METODE PENELITIAN

1. Desain penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analitik. Penelitian analitik adalah suatu rancangan penelitian untuk melihat hubungan dua variabel atau lebih tanpa adanya perlakuan atau intervensi.⁴ Pendekatan pada penelitian yang ini adalah cross sectional, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (point time approach). Artinya, tiap subyek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap suatu karakter atau variabel subyek pada saat pemeriksaan. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang menopause dengan sikap wanita dalam menghadapi menopause.⁴

2. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh suatu penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu, misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, pengetahuan, pendapatan, penyakit, dan sebagainya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).⁴

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel ini juga dikenal dengan nama variabel bebas artinya bebas dalam mempengaruhi variabel lain, variabel ini mempunyai nama lain seperti variabel prediktor, risiko, atau kausa.¹¹ Variabel penelitian yang digunakan variabel bebas yaitu pengetahuan wanita usia 48-55 tahun tentang menopause.

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel ini bergantung pada variabel bebas terhadap perubahan. Variabel ini juga disebut sebagai variabel efek, hasil, outcome, atau event.²¹ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah sikap wanita usia 48-55 tahun dalam menghadapi perubahan pada masa menopause.

3. Definisi operasional

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Kategori	Skala
Pengetahuan wanita usia 48-55 tahun tentang menopause	Segala yang diketahui wanita usia 48-55 tahun tentang masa berhentinya menstruasi yang disebabkan oleh berkurangnya aktifitas indung telur.	Kuesioner	Baik Cukup Kurang	Ordinal
Sikap wanita usia 48-55 tahun dalam menghadapi perubahan pada masa menopause	Reaksi atau respon wanita usia 48-55 tahun yang masih tertutup terhadap suatu perubahan pada masa berhentinya menstruasi yang disebabkan oleh hilangnya aktifitas indung telur.	Kuesioner	Baik Cukup Kurang	Ordinal

4. Populasi dan Sampel

Populasi (disebut juga “universe”) adalah keseluruhan subyek/ elemen/ unit/ anggota/ item dari sebuah riset. Populasi dapat terbatas atau tak terbatas.⁹ Populasi penelitian adalah semua wanita usia 48-55 tahun di desa Weru RT 02 RW 05, Weru, Sukoharjo pada bulan April 2015 berjumlah 44 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.²⁷ Pada penelitian ini menggunakan teknik sampling *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampling dengan pertimbangan tertentu berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :Kriteria Inklusi yaitu Wanita usia 48-55 tahun yang mau menjadi responden dan belum menopause. Dan Kriteria Eksklusi yaitu Wanita usia 48-55 tahun yang tidak mau menjadi responden dan sudah menopause. Sampel yang peneliti dapatkan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi berjumlah 36 orang dari populasi yang ada.

5. Alat dan metode pengumpulan data

Alat pengumpulan data adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Alat pengukuran data tersebut antara lain dapat berupa kuesioner/ angket, observasi, wawancara, atau gabungan ketiganya.¹¹

Alat ukur dalam penelitian ini berupa kuesioner/ angket. Angket/ kuesioner merupakan cara pengukuran data berupa angket atau kuisisioner dengan beberapa pertanyaan. Alat ukur ini digunakan bila responden jumlahnya besar dan dapat membaca dengan baik yang dapat mengungkapkan hal-hal yang bersifat rahasia. Pembuatan kuesioner ini dengan mengacu pada parameter yang sudah dibuat oleh peneliti terhadap penelitian yang akan dilakukan.²¹

Angket terdiri dari tiga jenis, yakni (1) angket terbuka atau tidak berstruktur yang memberikan kebebasan responden untuk mengungkapkan permasalahan, (2) angket tertutup atau berstruktur yaitu angket tersebut dibuat sedemikian rupa sehingga

responden hanya tinggal memilih atau menjawab pada jawaban yang sudah ada, dan (3) checklist atau daftar cek yang merupakan daftar yang berisi pernyataan atau pertanyaan yang akan diamati dan responden memberikan jawaban dengan memberikan cek (\checkmark) sesuai dengan hasilnya yang diinginkan atau peneliti yang memberikan tanda (\checkmark) sesuai dengan hasil pengamatan.²⁰ Jenis kuesioner dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Dalam kuesioner pengetahuan, pernyataan dibuat dengan jawaban (B) Benar dan (S) Salah. Kemudian dalam kuesioner sikap, pernyataan dibuat dengan jawaban (SS) Sangat Setuju, (S) Setuju, (TS) Tidak Setuju, dan (STS) Sangat Tidak Setuju.

6. Metode Pengolahan dan Analisa data

Metode pengolahan data adalah pengolahan data yang bertujuan mengubah data menjadi informasi statistik, informasi yang diperoleh digunakan untuk pengambilan keputusan terutama dalam pengujian hipotesis.²⁰

- a. *Editing* adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul.²¹
- b. *Coding* merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting bila pengelolaan dan analisa data menggunakan komputer.²¹
- c. *Scoring* dilakukan setelah ditetapkan kode jawaban atau hasil observasi sehingga setiap jawaban responden atau hasil observasi dapat diberikan skor.²⁸
- d. *Tabulating* adalah membuat tabel-tabel data sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti.⁶
- e. *Data entry* adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau *database* komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau dengan membuat tabel kontigensi.²¹

Analisis data adalah tahapan dimana data diolah dan dianalisa dengan teknik tertentu. Analisa data dilakukan dengan alat bantu program *Statistikal Product Service Solutions (SPSS) for Windows* versi 16.00, dengan langkah-langkah analisa data yang dilakukan adalah sebagai berikut :⁴

- a. Analisis Univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian.⁴ Variabel yang dianalisis secara univariat dalam penelitian ini adalah variabel pengetahuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan wanita tentang menopause dan variabel sikap wanita usia 48-55 tahun terhadap perubahan pada masa menopause.

1) Analisis variabel pengetahuan

Analisis dari variabel pengetahuan wanita usia 48-55 tahun tentang menopause dirumuskan kedalam tabel distribusi frekuensi dengan rumus :

$$P (\%) = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

- p = prosentase
 f = frekuensi
 n = jumlah responden

Dari hasil analisis pengetahuan wanita usia 48-55 tahun tentang menopause dapat dikategorikan sebagai berikut :¹²

- a) Pengetahuan baik, jika presentase jawaban 76 – 100 %.
- b) Pengetahuan cukup, jika presentase jawaban 56 – 75 %.
- c) Pengetahuan kurang, jika presentase jawaban < 56 %.

1) Analisis variabel sikap

Analisis dari variabel sikap dalam menghadapi perubahan pada masa menopause dikategorikan dalam kategori baik, cukup, dan kurang dengan menggunakan rumus Rentang Skala, yaitu:¹¹

$$RS = \frac{m - n}{b}$$

Keterangan :

RS : Rentang Skala

m : jumlah soal x skor tertinggi (34 x 4) = 136

n : jumlah soal x soal terendah (34 x 1) = 34

b : jumlah kategori = 3

$$RS = \frac{136-34}{3}$$

$$= 34$$

Dari hasil analisis sikap wanita usia 48-55 tahun dalam menghadapi perubahan pada masa menopause dengan skor tertinggi 136 dan skor terendah 34 dengan rentang skala 34. Sehingga dapat diperoleh rentang skala sebagai berikut :⁸

- a) Sikap baik, jika nilainya 103 - 136
- b) Sikap cukup, jika nilainya 69 - 102
- c) Sikap kurang, jika nilainya 34 - 68

- b. Analisis Bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi yaitu melihat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.²¹ Analisa data dalam penelitian ini menggunakan Korelasi *Kendall Tau* yang digunakan untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih, bila datanya berbentuk ordinal atau rangking :¹²

$$\tau = \frac{\sum A - \sum B}{\frac{N(N-1)}{2}}$$

Keterangan :

τ = Koefisien korelasi *Kendall Tau* yang besarnya (-1 < 0 < 1)

A = Jumlah rangking atas

B = Jumlah rangking bawah

N = Jumlah anggota sampel

Uji signifikansi koefisien korelasi menggunakan rumus z, karena distribusinya mendekati distribusi normal. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$Z = \frac{\tau}{\sqrt{\frac{2(2N+5)}{9N(N-1)}}}$$

Keterangan :

- Z : nilai statistik hitung
 τ : koefisien korelasi Kendal Tau
 N : jumlah sampel

Apabila Z hitung $> Z$ tabel maka H_0 ditolak, artinya signifikan. Apabila Z hitung $\leq Z$ tabel maka H_0 diterima, artinya tidak signifikan.¹²

7. Etika penelitian

Etika dalam penelitian menunjuk pada prinsip-prinsip etis yang diterapkan dalam kegiatan penelitian, dari proposal penelitian sampai dengan publikasi hasil penelitian. Pelaku penelitian atau peneliti dalam menjalankan tugas meneliti atau melakukan penelitian hendaknya memegang teguh sikap ilmiah serta berpegang teguh pada etika penelitian.⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan etika penelitian antara lain :¹¹

a. Informed Consent

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Informed consent tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan informed consent adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak responden.

b. Tanpa Nama (*Anonim*)

Masalah etika kebidanan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan dan mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

c. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil penelitian

- a. Pengetahuan wanita usia 48-55 tahun tentang menopause di Desa Weru RT 02 RW 05 Weru Sukoharjo tahun 2015

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Relatif Berdasarkan Pengetahuan Wanita Usia 48-55 tahun tentang Menopause di Desa Weru RT 02 RW 05 Weru Sukoharjo tahun 2015

No	Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Baik	7	19,4
2	Cukup	22	61,2
3	Kurang	7	19,4
	Jumlah	36	100

Tabel 2 menunjukkan pengetahuan wanita usia 48-55 tahun di Desa Weru RT 02 RW 05 Weru Sukoharjo tahun 2015 mayoritas dalam kategori cukup 22 responden (61,2%).

b. Sikap wanita usia 48-55 tahun dalam menghadapi perubahan pada masa menopause di Desa Weru RT 02 RW 05 Weru Sukoharjo tahun 2015

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Wanita Usia 48-55 tahun dalam Menghadapi Perubahan pada Masa Menopause di Desa Weru RT 02 RW 05 Weru Sukoharjo tahun 2015

No	Sikap	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Baik	7	19,4
2	Cukup	21	58,3
3	Kurang	8	22,3
	Jumlah	36	100

Hasil penelitian 36 responden sikap wanita usia 48-55 tahun yang diteliti di Desa Weru RT 02 RW 05 Weru Sukoharjo mayoritas dalam kategori cukup 21 responden (58,3%).

c. Hubungan pengetahuan wanita usia 48-55 tahun tentang menopause dengan sikap dalam menghadapi perubahan pada masa menopause di Desa Weru RT 02 RW 05 Weru Sukoharjo tahun 2015

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Wanita Usia 48-55 tahun tentang Menopause dengan Sikap dalam Menghadapi Perubahan pada masa Menopause di Desa Weru RT 02 RW 05 Weru Sukoharjo tahun 2015

		Sikap						Total	τ
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%		
Pengetahuan	Baik	7	19,4	0	0	0	0	7	0,962
	Cukup	0	0	21	58,3	1	2,8	22	
	Kurang	0	0	0	0	7	19,4	7	
Total		7	19,4	21	58,3	8	22	36	

Berdasarkan tabel 4 diketahui hasil koefisien korelasi Kendall Tau sebesar 0,962 dengan angka signifikan 0,000. Karena $N > 30$ maka signifikansi menggunakan Z tabel.

Penelitian ini menggunakan Uji 2 sisi dengan $\alpha = 5\%$ maka $\alpha = 5\% = 0,05 : 2 = 0,025$. Sehingga pada tabel ditemukan nilai $Z = 1,96$. Karena Z hitung(8,152) $> Z_{tabel}(1,96)$ maka H_0 ditolak jadi ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan wanita usia 48-55 tahun tentang menopause dengan sikap dalam menghadapi perubahan pada masa menopause di Desa Weru Rt 02 Rw 05 Weru Sukoharjo tahun 2015.

2. Pembahasan

a. Pengetahuan Wanita Usia 48-55 Tahun tentang Menopause di Desa Weru Rt 02 Rw 05 Weru Sukoharjo Tahun 2015

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa pengetahuan wanita usia 48-55 tahun di Desa Weru Rt 02 Rw 05 Weru Sukoharjo tahun 2015 mayoritas dalam kategori cukup 22 responden (61,2%) kemudian dalam kategori baik sejumlah 7 responden (19,4%), dan kategori kurang sejumlah 7 responden (19,4%). Sedangkan menurut hasil penelitian terdahulu dengan judul Gambaran Pengetahuan Ibu Usia 45-55 tahun tentang Menopause di posyandu Lansia 2 desa Gumpang tahun 2014 bahwa tingkat pengetahuan ibu menopause tentang menopause mayoritas dalam kategori baik sejumlah 24 responden (57,1%) dan kategori cukup sejumlah 18 responden (42,9%).⁸

Melihat kenyataan tersebut dapat dilihat bahwa pengetahuan responden tentang menopause mayoritas sudah dalam kategori cukup meskipun antara responden berpengetahuan baik dan kurang sebanding. Harapan yang diinginkan mayoritas berpengetahuan baik namun hasilnya belum bisa seperti yang diharapkan.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan perasa. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata, telinga, pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*).¹⁰ Hasil dari penelitian ini menunjukkan berdasarkan perubahan-perubahan pada masa menopause yang dialami oleh responden berada dalam kategori cukup yaitu sebesar 22 responden (61,2%) kemudian dalam kategori baik sejumlah 7 responden (19,4%), dan kategori kurang sejumlah 7 responden (19,4%).

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pendidikan, pekerjaan, dan umur. Pengetahuan ini dipengaruhi oleh pendidikan. Makin tinggi pendidikan seseorang, maka makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan.⁶

Faktor eksternal yang mempengaruhi pengetahuan meliputi lingkungan dan sosial budaya. Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan perilaku orang maupun kelompok. Sehingga wanita usia 48-55 tahun bisa mendapatkan pengetahuan melalui informasi yang didapatkan disekitar lingkungannya. Jika lingkungan wanita itu baik maka pengetahuan yang dimiliki cukup baik meskipun

tidak menutup kemungkinan adanya seseorang yang lingkungannya baik tetapi memiliki kecenderungan tidak mau menerima informasi dari lingkungannya sehingga pengetahuan yang dimiliki juga kurang. Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukannya.⁶ Begitupun dengan pengetahuan wanita usia 48-55 tahun tentang menopause ini bisa dengan sendirinya didapatkan melalui system sosial budaya yang ada di masyarakat misalnya budaya Jawa yang terkenal dengan keramahannya, seseorang tahu bahwa dia harus bersikap ramah dan tidak mudah marah karena jika dia marah tidak sesuai dengan sosial budaya yang ada.

Pada penelitian ini mayoritas pengetahuan responden dalam kategori cukup, namun ada pula pengetahuan responden dalam kategori baik sebesar 7 responden, hal ini disebabkan karena pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal yang telah dibahas diatas. Pengetahuan responden yang baik karena pendidikannya tinggi, pekerjaannya juga mendukung untuk memperoleh banyak pengetahuan dan berbagai pengalaman yang bisa memperbanyak informasi yang didapatkan. Selain itu lingkungan dan sosial budaya yang ada juga bisa diserapnya dengan baik sehingga pemikirannya pun maju.

Dalam penelitian ini juga terdapat 7 responden yang berpengetahuan kurang, hal ini juga disebabkan karena beberapa faktor baik dari internal maupun eksternal yang mempengaruhi pengetahuan responden tersebut. Baik dari segi pendidikannya yang rendah sehingga pengetahuan yang didapatkan juga sangat minim, pekerjaan yang menuntutnya selalu berada disuatu ruangan dan tidak bisa mengembangkan diri sehingga pengalaman yang didapatkan juga kurang, selain itu lingkungan dan sosial budaya yang mengikat dan tidak bisa diserapnya dengan baik. Semua faktor-faktor ini bisa mempengaruhi pengetahuan seseorang sehingga menjadi kurang.

b. Sikap Wanita Usia 48-55 Tahun dalam Menghadapi Perubahan pada Masa Menopause di Desa Weru Rt 02 Rw 05 Weru Sukoharjo Tahun 2015

Hasil penelitian 36 responden sikap wanita usia 48-55 tahun yang diteliti di Desa Weru Rt 02 Rw 05 Weru Sukoharjo mayoritas dalam kategori cukup 21 responden (58,3%), kategori kurang 8 responden (22,3%) dan minoritas dalam kategori baik sejumlah 7 responden (19,4%).

Sikap adalah suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, dan merupakan respon terhadap stimulus sosial yang telah terkondisikan. Sikap dapat juga didefinisikan sebagai efek atau penilaian positif atau negative terhadap suatu objek.⁷

Hal ini seperti pada teori mengenai sifat sikap yang dibagi menjadi dua, yaitu sikap positif (*favorable*) dan sikap negatif (*infavorable*). Sikap positif ialah kecenderungan tindakan mendekati, menyayangi, mengharapkan obyek tertentu.

Sikap negatif ialah kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, dan tidak menyukai obyek tertentu.⁶

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap antara lain pendidikan, status pekerjaan, umur, pengeluaran pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan faktor emosional. Sikap dan tindakan seseorang yang didasari oleh pendidikan akan lebih langgeng. Tingkat pendidikan wanita akan menentukan sikap dan tindakannya dalam menghadapi berbagai masalah khususnya informasi tentang kesehatan. Wanita yang berpendidikan tinggi akan semakin mudah menyerap informasi sehingga masalahnya terselesaikan kemudian timbul respon pada sikap wanita.⁶

Sikap wanita usia 48-55 tahun dalam menghadapi perubahan pada masa menopause juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan wanita itu. Tingkat pendidikan wanita usia 48-55 tahun akan menentukan sikap dan tindakannya dalam menghadapi perubahan pada masa menopause. Wanita usia 48-55 tahun yang berpendidikan tinggi akan semakin mudah menyerap informasi tentang menopause sehingga pengetahuannya bertambah dan masalah yang dihadapinya saat menjelang menopause terselesaikan kemudian timbul respon pada perilaku wanita usia 48-55 tahun tersebut.

Sikap wanita usia 48-55 tahun juga dipengaruhi oleh pekerjaan wanita itu. Pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan tapi lebih banyak merupakan mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak menyita waktu. Bekerja akan mempunyai pengaruh terhadap pengalaman dan pengetahuan.⁶ Sikap wanita usia 48-55 tahun dalam menghadapi perubahan pada masa menopause dapat dipengaruhi oleh pekerjaan yang dia lakukan sehari-hari. Karena pekerjaan yang dianggapnya menyenangkan pada saat itu menjadikan sikap yang ditimbulkan terhadap perubahan pada masa menopause baik. Begitupun sebaliknya, jika pekerjaan yang dia lakukan membosankan maka sikap wanita usia 48-55 tahun ini menjadi kurang dalam menghadapi perubahan pada masa menopause.

Umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir. Semakin bertambahnya usia seseorang semakin membaik pola pikirnya akan tetapi semakin tua daya tangkap seseorang akan menurun. Umur semakin tua semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengalaman ibu dan akan mempengaruhi sikap ibu. Tetapi pada umur-umur tertentu pada menjelang usia lanjut IQ akan menurun cepat sejalan bertambahnya usia sehingga kemampuan penerima atau mengingat sesuatu akan berkurang.⁶ Berdasarkan hasil penelitian didapatkan responden pada rentang usia 48-55 tahun ada responden yang berpengetahuan baik, cukup, dan kurang. Semakin bertambahnya usia responden tidak mempengaruhi sikapnya, hal ini dikarenakan ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi sikap tersebut seperti faktor pendidikan, pekerjaan, media masa, lingkungan, pendapat orang lain yang dianggap penting, pengeluaran pribadi, faktor emosional, dan kebudayaan. Beberapa faktor tersebut yang mempengaruhi sikap seseorang dan saling melengkapi. Adakalanya seseorang yang karena salah satu faktor tersebut

sikapnya baik namun karena faktor yang lain yang menjadikannya bersikap kurang. Sehingga harus dilihat dari semua faktor yang mempengaruhinya, tidak hanya dari satu faktor saja.

c. Hubungan Pengetahuan Wanita Usia 48-55 Tahun tentang Menopause dengan Sikap dalam Menghadapi Perubahan pada Masa Menopause di Desa Weru Rt 02 Rw 05 Weru Sukoharjo Tahun 2015

Berdasarkan hasil penelitian hubungan pengetahuan wanita usia 48-55 tahun tentang menopause dengan sikap dalam menghadapi perubahan pada masa menopause di Desa Weru Rt 02 Rw 05 Weru Sukoharjo tahun 2015 disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan wanita usia 48-55 tahun tentang menopause dengan sikap dalam menghadapi perubahan dalam masa menopause dimana dengan nilai $\tau = 0,962$ dan uji signifikansi *Zhitung* = 8,152.

Data yang diperoleh dalam penelitian mayoritas responden dalam kategori berpengetahuan cukup dan sikapnya juga cukup yaitu sebesar 21 responden (58,3%). Sedangkan responden yang pengetahuannya baik dan sikapnya juga baik ada 7 responden (19,4%) dan responden yang pengetahuannya kurang dan sikapnya juga kurang ada 7 responden (19,4%). Namun ada responden yang mempunyai pengetahuan cukup namun sikapnya kurang sejumlah 1 responden (2,8%).

Data penelitian dari 36 responden tidak ada responden yang berpengetahuan baik sikapnya kurang (0%), tidak ada responden yang berpengetahuan baik sikapnya cukup (0%), tidak ada responden yang berpengetahuan cukup sikapnya baik (0%), tidak ada responden yang berpengetahuan kurang sikapnya cukup (0%), dan tidak ada responden yang berpengetahuan kurang sikapnya baik (0%).

Hasil penelitian sesuai dengan teori tentang hubungan antara pengetahuan dengan sikap. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap seseorang. Berdasarkan pengalaman dan penelitian, jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka akan memiliki perilaku yang baik pula.⁸

Sikap adalah suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi social, atau secara sederhana, dan merupakan respon terhadap stimulus social yang telah terkondisikan. Sikap dapat juga didefinisikan sebagai efek atau penilaian positif atau negative terhadap suatu objek.⁷

Mayoritas responden memiliki pengetahuan tentang menopause cukup dan sikap dalam menghadapi perubahan pada masa menopause cukup. Meskipun ada yang kurang itu disebabkan karena faktor dari diri responden atau faktor internal responden. Ini menunjukkan pengetahuan berhubungan dengan sikap seseorang dalam menghadapi perubahan pada masa menopause.

Demikian pula dengan pengetahuan menopause akan mempengaruhi sikap ataupun perilaku wanita dalam menghadapi perubahan dalam masa menopause. Jika pengetahuan wanita itu baik maka sikap yang ditunjukkan oleh wanita tersebut juga baik dan sebaliknya apabila pengetahuannya itu kurang maka sikapnya juga kurang baik dalam menghadapi perubahan pada masa menopause tersebut.

Seseorang yang mempunyai pengetahuan baik akan dapat memiliki persepsi, sikap, dan minat terhadap perubahan pada masa menopause yang positif. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu dengan judul Hubungan Pengetahuan Suami tentang Kontrasepsi Medis Operatif Pria dengan Sikap dalam Penggunaan Kontrasepsi Medis Operatif pria di Rw 3 Kelurahan Joyotakan Surakarta tahun 2013 diperoleh hasil ada hubungan antara pengetahuan suami tentang kontrasepsi medis operatif pria dengan sikap dalam penggunaan kontrasepsi medis operatif pria di rw 3 kelurahan Joyotakan Surakarta tahun 2013.¹⁵ Dalam penelitian ini jelas bahwa pengetahuan sangat berhubungan erat dengan sikap yang dimilikinya. Dimana seseorang yang berpengetahuan baik bersikap baik pula, dan seseorang yang berpengetahuan kurang bersikap kurang juga, begitupun bila seseorang memiliki pengetahuan cukup seseorang itu bersikap cukup pula.

Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa pengetahuan sangat mempengaruhi sikap seseorang terhadap suatu hal. Dimana faktor-faktor yang mempengaruhi sikap antara lain pendidikan, status pekerjaan, umur, pengeluaran pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan faktor emosional.⁶ Pendidikan seseorang itulah yang erat hubungannya dengan pengetahuan seseorang. Dapat dikatakan jika pendidikan yang dimilikinya tinggi maka pengetahuannya dianggap baik. Wanita usia 48-55 tahun yang berpendidikan tinggi akan semakin mudah menyerap informasi sehingga pengetahuan tentang menopause yang diperolehnya semakin baik dan dengan demikian masalahnya tentang menopause terselesaikan sehingga akan menimbulkan sikap yang baik atau positif.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan wanita usia 48-55 tahun tentang menopause dengan sikap dalam menghadapi perubahan pada masa menopause di Desa Weru RT 02 RW 05 Weru Sukoharjo tahun 2015, diperoleh simpulan sebagai berikut :

- a. Pengetahuan wanita usia 48-55 tahun tentang menopause di Desa Weru RT 02 RW 05 Weru Sukoharjo Tahun 2015 mayoritas berpengetahuan cukup.
- b. Sikap wanita usia 48-55 tahun dalam menghadapi perubahan pada masa menopause di desa Weru RT 02 RW 05 Weru Sukoharjo Tahun 2015 mayoritas sikapnya dalam kategori cukup.
- c. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan wanita usia 48-55 tahun tentang menopause dengan sikap dalam menghadapi perubahan pada masa menopause di Desa Weru RT 02 RW 05 Weru Sukoharjo Tahun 2015.

2. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan pada karya tulis ilmiah ini adalah :

- a. Bagi Bidan

Agar meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dalam memberikan konseling serta penyuluhan tentang perubahan pada masa menopause.

- b. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan institusi pendidikan terutama perpustakaan dapat memperbarui dan memperbanyak buku-buku khususnya tentang menopause sehingga bisa menambah informasi dan referensi tentang materi menopause.
- c. Bagi Ibu
Lebih meningkatkan lagi pengetahuannya khususnya tentang menopause agar bisa menghadapi perubahan pada masa menopause dengan baik dan tanpa hambatan yang berarti melalui media masa ataupun ikut dalam acara – acara penyuluhan tentang menopause.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan penelitian ini, merincikan penelitian ini, dan memperdalam masalah-masalah yang berkaitan dengan perubahan pada masa menopause.

DAFTAR PUSTAKA

1. Manuaba. 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta. EGC.
2. Lisnani. 2010. *Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Premenopause dalam Menghadapi Perubahan pada Masa Menopause di Kelurahan Tegal Sari Kecamatan Medan Denai tahun 2010*. Repository.usu.ac.id, 10 Oktober 2014 jam 08.00 WIB.
3. Profil Dinas Kesehatan Kota Sukoharjo. [dkk.Sukoharjokab.go.id/ pages/ pelayanan-kesehatan-prausila-dan-usila](http://dkk.Sukoharjokab.go.id/pages/pelayanan-kesehatan-prausila-dan-usila), 10 Oktober 2014 jam 08.30 WIB.
4. Notoatmojo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
5. Putranti, N. *Metoda Pengajaran* melalui [http://nuritaputranti.wordpress.com/ tutor-sebaya](http://nuritaputranti.wordpress.com/tutor-sebaya) diakses tanggal 10 Oktober 2014 jam 10.00 WIB
6. Wawan, A & Dewi, M. 2010. *Pengetahuan Sikap dan Perilaku*. Yogyakarta. Nuha Medika.
7. Azwar, S. 2008. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya edisi kedua*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
8. Ariani, Ayu Putri. 2014. *Aplikasi metode Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta. Nuha Medika.
9. Baziad, A. 2008. *Menopause dan Andropause*. Jakarta. Yayasan Bina Pustaka.
10. Murti, Bhisma. 2006. *Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
11. Hidayat, Aziz Alimul. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta. Salemba Medika.
12. Riwidikdo, Handoko. 2012. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta. Mitra Cendikia Press.
13. Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
14. Cahyani, Lely Dwi. 2013. *Hubungan antara Pengetahuan Suami tentang Kontrasepsi Medis Operatif Pria dengan Sikap dalam Penggunaan Kontrasepsi Medis Operatif Pria di Rw 3 Kelurahan Joyotakan Surakarta tahun 2013*. Karya Tulis Ilmiah AKBID Mamba'ul 'Ulum Surakarta.